

PERAN SANITARIAN PADA PENGAWASAN PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DI PASAR TRADISIONAL DAN MODERN TERHADAP PENCEGAHAN PANDEMI COVID-19 DI KOTA TANGERANG SELATAN

The Role Of The Sanitarian In The Supervision Of The Implementation Of The Protocol's Health In Traditional Markets And Modern Against The Prevention Of Pandemic Covid-19 In The City Of South Tangerang

Manadzhir Mahalli, Arif Sumantri, La Ode Sumarlin

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*) manadzhirmahalli@gmail.com, 081295994998

ABSTRACT

COVID-19 has been announced as a pandemic by the World Health Organization (WHO) in March 2020. The ministry of Health of the Republic of Indonesia to make a Protocol of Health as a form of prevention and adaptation. One of the parties is obliged to provide understanding to the community is Sanitarian Puskesmas according to the working area to be the responsibility of the underneath. The purpose of this research is to determine the role of the Sanitarian in the supervision of the implementation of the protocol's health in Traditional Markets and Modern against the prevention of pandemic COVID-19 in South Tangerang City. The design of this research is descriptive analytic method with the mixed method. The research was conducted in the Traditional Market of Chester and Pasar Modern BSD City, South Tangerang in July-December 2021. The population in this research is the market traders of Modern and traditional in South Tangerang City. While the sample in this research is the Traditional Market traders Chester and Pasar Modern BSD. The obtained results of the research that the role of the sanitarian it is large in the Traditional Market compared to the Modern Market and also there is a significant relationship (p-value of 0.01) between the role of the Sanitarian Puskesmas with the implementation of the Protocol Health in the traditional Market of Chester while in Pasar Modern BSD not significant (p-value of 0.67).

Keyword: Sanitarian role, health protocol, traditional and modern market

ABSTRAK

COVID-19 telah diumumkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada bulan Maret tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia membuat Protokol Kesehatan sebagai bentuk pencegahan dan adaptasi. Salah satu pihak yang berkewajiban memberikan pemahaman kepada masyarakat adalah Sanitarian Puskesmas sesuai wilayah kerja yang menjadi tanggung jawab di bawahnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Sanitarian pada pengawasan pelaksanaan protokol kesehatan di Pasar Tradisional dan Modern terhadap pencegahan pandemi COVID-19 di Kota Tangerang Selatan. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode mixed methode. Penelitian dilaksanakan di Pasar Tradisional Ciputat dan Pasar Modern BSD Kota Tangerang Selatan pada bulan Juli-Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional dan Modern di Kota Tangerang Selatan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Tradisional Ciputat dan Pasar Modern BSD. Didapatkan hasil penelitian bahwa peran sanitarian dirasa lebih besar di Pasar Tradisional dibandingkan dengan Pasar Modern dan juga terjadi hubungan yang signifikan (p-value 0,01) antara peran Sanitarian Puskesmas dengan pelaksanaan Protokol Kesehatan di Pasar tradisional Ciputat sedangkan di Pasar Modern BSD tidak signifikan (p-value 0,67).

Kata Kunci: Peran Sanitarian, Protokol Kesehatan, Pasar Tradisional dan Modern

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus yang menyerang sistem pernapasan. Coronavirus ini banyak menginfeksi hewan seperti kelelawar dan unta. Virus ini termasuk golongan zoonosis atau dapat menular dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia. Penyebaran dari manusia ke manusia dapat melalui droplet atau percikan air yang keluar saat batuk maupun bersin dari orang yang terinfeksi. Karena jalur transmisi tersebut, maka penularan COVID-19 sangat pesat hingga ke berbagai Negara dalam waktu yang cukup pendek.

COVID-19 telah diumumkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada bulan

Maret tahun 2020. Kondisi terkini COVID-19 telah menyebar ke 216 negara di dunia dengan kasus yang terkonfirmasi sebanyak kurang lebih 14 juta jiwa dan 607.781 korban yang meninggal dunia. Sehingga setiap Negara di dunia memberikan perhatian dalam pencegahan COVID-19 di negaranya. Penyebaran kasus COVID-19 di Indonesia dilaporkan pertama kali pada bulan Maret 2020 sebanyak 2 kasus. Indonesia membentuk Gugus Tugas khusus untuk percepatan penanganan COVID-19 berdasarkan Keputusan Presiden No 7 tahun 2020 yang ditetapkan pada tanggal 13 Maret 2020. Gugus Tugas tersebut memiliki tugas antara lain mengoordinasikan sekaligus melakukan pengawasan atas pelaksanaan percepatan penanganan Covid-19 di Indonesia. Dalam

pelaksanaannya, gugus tugas dibantu oleh sekretariat yang berkedudukan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam memberikan dukungan teknis dan administrasi. Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sebagai upaya penanganan serta pemulihan situasi dan kondisi sesuai Peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). PSBB ini dapat menjadi alternatif penanganan COVID-19 yang telah ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO. Negara-negara lain yang juga terkena dampak COVID-19 lebih dulu telah menerapkan sistem lockdown sehingga menutup semua akses baik masuk maupun keluar ke negaranya. Strategi pemerintah dalam upaya pembatasan wilayah selama pandemi COVID-19 berkembang hingga muncul beberapa istilah baru seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali, hingga PPKM level 4.

Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo menyampaikan dalam wawancaranya bahwa masyarakat harus dapat hidup berdampingan dengan COVID-19. Lebih jauh lagi, Presiden menjelaskan maksud berdampingan bukan berarti menyerah pada keadaan namun masyarakat harus dapat beradaptasi dengan menerapkan protokol kesehatan yang disiplin, ketat, baik dan benar sesuai yang dianjurkan sehingga dapat tetap menjalani kehidupan yang produktif di tengah masa pandemi. Sehingga hidup berdampingan dengan COVID-19 tersebut dikenal dengan tatanan kehidupan baru atau New Normal. Istilah New Normal tersebut kemudian dinarasikan menjadi "Adaptasi Kebiasaan Baru" agar dapat lebih diterima oleh masyarakat luas.

Adaptasi Kebiasaan Baru di antaranyamengharuskan masyarakat menjalani aktivitas keseharian dengan mematuhi Protokol Kesehatan secara ketat. Protokol Kesehatan tersebut merupakan tindakan preventif terhadap penularan COVID-19 Kementerian Kesehatan menerbitkan Keputusan Menteri Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 khusus

untuk membahas Protokol Kesehatan di tempat dan fasilitas umum.

Protokol Kesehatan yang harus dipatuhi berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) antara lain seperti penggunaan masker, penyediaan fasilitas cuci tangan yang menggunakan sabun, penerapan jaga jarak di area pasar dan lain sebagainya. Dilansir dari data Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) diketahui bahwa terdapat 1.1934 kasus positif yang tercatat dan kurang lebih 89 di antaranyameninggal dunia.

Salah satu pihak yang berkewajiban memberikan pemahaman kepada masyarakat adalah Sanitarian Puskesmas sesuai wilayah kerja yang menjadi tanggung jawab di bawahnya. Berdasarkan penelitian penyuluhan serta pembagian masker dari relawan sangat berpengaruh bagi kesadaran masyarakat serta dapat meningkatkan pengetahuan pedagang untuk mematuhi protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.

Peran Sanitarian dalam pencegahan dan pemutusan mata rantai dapat dimaksimalkan. Sebagaimana tertulis di Buku Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19 bahwa Sanitarian memiliki beberapa upaya di antaranyakonseling, inspeksi kesehatan lingkungan, intervensi kesehatan lingkungan, serta pengelolaan limbah.

METODE PENELITIAN

Desain, Tempat dan Waktu Penelitian

Desain penelitian ini adalah *mixed method*. Penelitian dilaksanakan di Pasar Tradisional dan Modern di Kota Tangerang Selatan pada bulan Juli-Desember 2021. Pasar yang menjadi lokasi penelitian antara yaitu Pasar Tradisional Ciputat dan Pasar Modern BSD.

Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pedagang di Pasar Tradisional dan Modern di Kota Tangerang Selatan sebanyak 1546 pedagang.

b. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah Pedagang Pasar Tradisional Ciputat dan Pasar Modern BSD di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan perhitungan sampel, yang menjadi responden dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden pedagang terdiri dari 53 pedagang Pasar Tradisional Ciputat dan 47 Pasar Modern BSD.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dengan wawancara kepada pedagang dan Sanitarian yang menjadi responden penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara non-probability sampling, yang berarti populasi terpilih menjadi sampel yang dapat disebabkan karena kebetulan maupun faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti (Sugiyono, 2011).

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perkembangan jumlah korban COVID-19 di Indonesia yang diambil dari Website resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Indonesia.

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dan *Microsoft office excel* melalui tahapan *editing, coding, entry, dan cleaning*.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Pasar Tradisional Ciputat terletak di Jalan Aria Putra berdekatan dengan Jembatan layang Ciputat. Luas tanah pasar yaitu 5.670 m² dan luas bangunan 14.516 m². Pasar Tradisional Ciputat memiliki 4 level lantai di antaranya yaitu lantai dasar, lantai 1, lantai 2, dan lantai 3 yang berisi masjid serta kantor pengelola pasar. Pasar ini buka setiap hari selama

24 jam. Dibangun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang pada tahun 1992 dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Dinas Perdagangan dan Perindustrian.

Pasar Modern BSD berada di kawasan BSD City Tangerang Selatan. Merupakan salah satu pasar modern pertama di Indonesia yang berdiri sejak tahun 2004. Luas tanah Pasar Modern BSD sekitar 3 hektar, luas bangunan 1,4 hektar, dan fasilitas umum yang digunakan sekitar 2,6 hektar. Pasar Modern BSD memiliki ruko sebanyak kurang lebih 100 unit dengan ukuran 45-55 m². Kios sebanyak 320 unit dengan ukuran 33-35 m². Lapak sebanyak 303 m² dengan ukuran 22 m². Pasar Modern BSD ini beralamat di Jl. Letnan Soetopo Sektor 1.1 Rawa Mekar Jaya, Serpong, Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Pasar Tradisional Ciputat sejumlah 33 dari 53 responden berjenis kelamin laki-laki atau 62% dan 20 responden berjenis kelamin perempuan atau 38%. Sedangkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Pasar Modern BSD sejumlah 28 dari 47 responden berjenis kelamin laki-laki atau 60% dan 20 responden lainnya berjenis kelamin perempuan atau 38%.

Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia menurut hasil penelitian di Pasar tradisional Ciputat adalah paling banyak berusia antara 41-50 tahun sejumlah 23 dari 53 responden atau 43,4%, responden yang berusia >50 tahun sejumlah 14 atau 26,4% dari responden, responden yang berusia 30-40 tahun sejumlah 10 atau 18,9%, dan responden yang berusia 20-30 tahun sejumlah 6 atau 11,3% dari responden. Sedangkan distribusi responden berdasarkan kelompok usia di Pasar Modern BSD paling banyak berusia antara 41-50 tahun sejumlah 16 dari 53 responden atau 34%, responden yang berusia >50 tahun sejumlah 10 atau 26,4% dari responden, responden yang berusia 30-40 tahun sejumlah 12 atau 25,5%, dan responden yang berusia 20-30 tahun sejumlah 9 atau 19,1% dari responden.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi responden

berdasarkan pendidikan terakhir di Pasar Tradisional Ciputat paling banyak tamat SMA/ sederajat sejumlah 23 dari 53 responden atau 43% dan responden paling sedikit adalah diploma/sarjana sejumlah 4 dari 53 atau 8%. Sedangkan distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir di Pasar Modern BSD paling banyak tamat SMA/ sederajat sejumlah 17 dari 47 responden atau 36,2% dan responden paling sedikit adalah yang tidak/ belum pernah sekolah sejumlah 3 atau 6,4% dari responden.

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa sebagian responden penelitian di pasar tradisional ciputat menyatakan bahwa peran sanitarian pada pengawasan protokol kesehatan terbilang baik dan sebagian responden lainnya menyatakan kurang baik. Sedangkan hasil observasi di Pasar Modern BSD diketahui bahwa 79% responden menyatakan peran sanitarian pada pengawasan protokol kesehatan di Pasar Modern BSD kurang baik dan 21% lainnya menyatakan baik. Analisis univariat juga dilakukan pada pelaksanaan protokol kesehatan pedagang di pasar selama pandemi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa 85% responden penelitian di pasar tradisional ciputat memiliki skor pelaksanaan Protokol Kesehatan dengan baik dan 15% responden lainnya kurang baik. Sedangkan hasil observasi di Pasar Modern BSD diketahui bahwa 87% responden baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan, sedangkan 13% lainnya kurang baik.

Hasil analisis bivariat diketahui terdapat 2 pedagang atau sebanyak 3,8% dengan pelaksanaan Protokol Kesehatan yang kurang baik dengan peran Sanitarian Puskesmas yang kurang baik dan terdapat 24 pedagang atau sebanyak 45,3% lainnya baik dalam melaksanakan Protokol Kesehatan dengan peran Sanitarian yang kurang baik. Sedangkan 5 pedagang atau sebanyak 9,4% diketahui kurang baik dalam melaksanakan Protokol Kesehatan dengan peran Sanitarian yang kurang baik dan 22 Pedagang atau sebanyak 41,5% lainnya baik dalam melaksanakan Protokol Kesehatan. Hasil uji statistika diketahui bahwa p-value 0,001 yang artinya dalam $\alpha = 0,05$ sehingga terjadi

hubungan yang signifikan antara peran Sanitarian Puskesmas dalam pengawasan dengan pelaksanaan Protokol Kesehatan Pedagang di Pasar Tradisional Ciputat.

Tabel hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat 3 pedagang atau sebanyak 6,4% dengan pelaksanaan Protokol Kesehatan yang kurang baik dengan peran Sanitarian Puskesmas yang kurang baik dan terdapat 25 pedagang atau sebanyak 53,2% lainnya baik dalam melaksanakan Protokol Kesehatan dengan peran Sanitarian yang kurang baik. Sedangkan 3 pedagang atau sebanyak 6,4% diketahui kurang baik dalam melaksanakan Protokol Kesehatan dengan peran Sanitarian yang kurang baik dan 16 Pedagang atau sebanyak 34% lainnya baik dalam melaksanakan Protokol Kesehatan. Hasil uji statistika diketahui bahwa p-value 0,67 yang artinya dalam $\alpha = 0,05$ hubungan yang terjadi tidak signifikan antara peran Sanitarian Puskesmas dalam pengawasan dengan pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID-19 Pedagang di Pasar Modern BSD.

PEMBAHASAN

Pengawasan Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Area Pasar Oleh Sanitarian.

Sanitarian merupakan elemen yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pencegahan COVID-19. Sanitarian sebagai petugas kesehatan yang merupakan garda terdepan dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini tentu memiliki peran yang cukup berpengaruh dalam menjaga kualitas kesehatan masyarakat. Penelitian lain menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan peran petugas kesehatan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pemicuan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Ciaro wilayah kerja Puskesmas Nagreg (Kurniawati & Saleha, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 32 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Tenaga Sanitarian disebutkan bahwa Tenaga Sanitarian yang menjalankan program Pemerintah berwenang melakukan pelayanan kesehatan lingkungan tertentu, meliputi: a. melakukan pemantauan dan manajemen

risiko pelaksanaan Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan (ARKL); b. melakukan pemantauan pelaksanaan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL); c. melakukan pemantauan pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL); d. melakukan pemantauan pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL); e. melakukan pemeriksaan dan tindakan sanitasi kapal dan pesawat sesuai dengan Peraturan Kesehatan Internasional (IHR); dan f. melakukan pemantauan pelaksanaan Klinik Sanitasi dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Mengacu pada Kepmenkes no 373 tahun 2007 salah satu peran sanitarian yaitu menjadi pelaksana kegiatan kesehatan lingkungan sebagai pelaksana. Diantara kegiatan tersebut yaitu pelaksanaan inspeksi kesehatan lingkungan di lapangan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa 15% pedagang di pasar tradisional ciputat yang menjadi responden menyatakan inspeksi kesehatan lingkungan telah dilaksanakan sedangkan 85% lainnya menyatakan tidak. Namun sanitarian PKM Ciputat menyatakan telah melaksanakan inspeksi yang dilaksanakan bekerjasama dengan Bidang K3 Puskesmas. Hal tersebut dapat mungkin karena tidak lengkapnya informasi yang diterima oleh pedagang. Hal yang sama juga ditemui di Pasar Modern BSD. Bahwa sanitarian PKM Rawabuntu menyatakan telah melaksanakan inspeksi kesehatan lingkungan yang terakhir dilaksanakan pada bulan Desember 2020 (per Juni 2021) namun hanya 87% pedagang menjawab tidak ada inspeksi kesehatan lingkungan dari sanitarian.

Selain peran sanitarian sebagai pengelola kesehatan lingkungan, poin peran sanitarian menurut Kepmenkes no. 373 tahun 2007 yang lain yaitu sebagai pengajar, pelatih dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 40% responden di pasar tradisional ciputat menyatakan sanitarian PKM telah memberikan edukasi/penyuluhan mengenai covid-19. Sedangkan sanitarian PKM Tradisional Ciputat menyatakan bahwa telah

melakukan edukasi, namun disampaikan kepada Ketua RT/RW untuk selanjutnya disebarluaskan kepada masyarakatnya.

Sedangkan di Pasar Modern BSD, 79% responden menyatakan tidak mendapatkan edukasi ataupun penyuluhan mengenai COVID-19 dari PKM Rawabuntu. Sanitarian PKM Rawabuntu pun menyatakan sudah pernah melaksanakan edukasi ataupun penyuluhan ke pedagang di Pasar Modern BSD. Adapula leaflet yang berisi informasi COVID-19 kepada pedagang langsung atau ditipkan ke pihak pengelola.

Pelaksanaan pencegahan covid-19 tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencegah tranmisi covid-19. Menurut penelitian lain, mencuci tangan adalah cara terbaik dan mendasar untuk mencegah dan mengontrol infeksi (Perry & Potter, 2005). Untuk itu sebagai tempat dengan risiko penularan yang cukup tinggi, pasar harus tersedia CTPS yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian, 19% pedagang di Pasar tradisional menyatakan bahwa sanitarian telah membangun sarana CTPS untuk mendukung pencegahan COVID-19 di area pasar sedangkan 81% pedagang mengatakan tidak ada. Hasil wawancara dengan sanitarian PKM Ciputat diketahui bahwa Puskesmas memang tidak mendirikan sarana CTPS karena sudah tersedia yang merupakan hibah ataupun pemberian dari beberapa pihak seperti Alfamart, Brimob/POLRI, atau lainnya. Sedangkan 87% pedagang di Pasar Modern BSD menyatakan tidak ada pembangunan sarana CTPS ataupun sarana yang mendukung pecegahan COVID-19 dari sanitarian atau puskesmas. Hasil wawancara dengan sanitarian PKM Rawabuntu diketahui memang tidak diberikan sarana tersebut karena sudah tersedia yang mana sarana tersebut telah disediakan oleh pengelola pasar.

Masalah baru dari pandemi COVID-19 bagi kesehatan lingkungan juga tidak lepas daripada limbah yang dihasilkan. Penggunaan APD seperti masker atau yang lainnya, yang hanya sekali pemakaian dapat menimbulkan masalah baru bagi kesehatan lingkungan. Penelitian di kawasan Summarecon

Serpong menunjukkan bahwa terjadi pergeseran distribusi jenis sampah sehingga didominasi oleh sampah anorganik akibat adanya tambahan sampah infeksius seperti masker maupun Alat Pelindung Diri lainnya (Rahmat & Rendi, 2021). Namun apakah sanitarian memberikan fokus pada hal tersebut yang notabenehnya menjadi sebagai salah satu tugas pokok.

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Tradisional Ciputat diketahui bahwa 79% pedagang menyatakan sanitarian ataupun puskesmas tidak melakukan pengolahan limbah (cair, padat, medis) selama pandemi. Hasil wawancara dengan sanitarian PKM Ciputat tidak diketahui karena narasumber tidak ikut serta. Sedangkan 89% responden di Pasar Modern BSD menyatakan tidak ada pengolahan maupun pelatihan limbah (cair, padat, medis) dari sanitarian atau Puskesmas. Hasil wawancara dengan sanitarian PKM Rawabuntu diketahui bahwa pengolahan limbah memang diserahkan kepada pihak ketiga sehingga tidak ada campur tangan baik dari Puskesmas maupun pengelola pasar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan tugas yang diemban oleh pemerintah sebagai mitra dalam mengelola Pasar Modern BSD. Dalam pengelolaannya, Pasar Modern BSD dikelola oleh Sinarmas Land dan juga bermitra dengan pemerintah (Sitanggang dan Harsasto: 2019). Dalam hal ini Pemerintah Kota Tangerang Selatan melimpahkan kewenangan untuk pengangkutan sampah oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup, pengujian barang dagangan di minilab oleh Badan Pengawas Obat & Makanan, dan pengecekan serta pengaturan akurasi alat ukur menggunakan standar/tolak ukur (kalibrasi).

Berdasarkan pedoman petunjuk teknis pelayanan puskesmas pada masa pandemi covid-19 salah satu tugas sanitarian adalah konseling. Konseling diberikan kepada terhadap Orang Tanpa Gejala (OTG) dan Orang Dalam Pemantauan (ODP) dengan diintegrasikan dengan pengobatan/perawatan. Namun hasil penelitian tidak ada pedagang yang menjawab pernah ditetapkan sebagai OTG ataupun ODP. Hasil wawancara

dengan sanitarian diketahui bahwa sanitarian PKM Rawabuntu memang tidak melakukan konseling karena tidak ada OTG maupun ODP yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Modern BSD. Sedangkan sanitarian PKM Ciputat menyatakan pernah melakukan konseling kepada OTG/ODP yang berprofesi sebagai pedagang yang dilaporkan oleh ketua RT/RW kepada pihak puskesmas.

Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID-19 Pada Pedagang di Pasar.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah gencar melakukan Promosi Kesehatan mengenai pencegahan COVID-19 bagi masyarakat dengan menerapkan Protokol

kesehatan agar tetap dapat beraktivitas selama Pandemi COVID-19 dengan aman. Anjuran tersebut selanjutnya tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 382 Tahun 2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19. Protokol Kesehatan tersebut antara lain mencakup bagaimana seharusnya pedagang menerapkan dari sebelum berangkat bekerja, ketika bekerja di tempat kerja, hingga pulang bekerja.

Ketika hendak berangkat ke tempat kerja pedagang sebaiknya memastikan kesehatan diri seperti mengecek suhu tubuh, batuk, ataupun sering bersin-bersin. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 83% pedagang yang mejadi responden di Pasar Modern BSD menyatakan selalu mengecek kesehatannya sebelum berangkat bekerja. Sedangkan di Pasar Tradisional Ciputat 57% pedagang menyatakan selalu mengecek kesehatannya.

Menurut penilaian WHO, pasar merupakan salah satu tempat penyebaran virus COVID-19 dengan risiko sedang (WHO, 2020). Maka dari itu penggunaan masker baik bagi pengunjung maupun pedagang harus selalu dikedatkan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua pedagang di Pasar Modern BSD menyatakan selalu menggunakan masker ketika bekerja di Pasar. Sedangkan 87% pedagang di Pasar Tradisional Ciputat menyatakan selalu memakai masker.

Berdasarkan penelitian diketahui

bahwa menggunakan masker dapat mengurangi efisiensi transmisi virus COVID-19. Penyebaran virus corona dapat dikendalikan dengan penggunaan masker pelindung wajah (Cheng et al, 2020). Penggunaan masker memang dapat mencegah transmisi penyakit seperti influenza, influenza-like illness, serta coronavirus pada manusia (selain COVID-19) (Aiello AE et al, 2010). Disebutkan bahwa masker dapat mencegah penyebaran droplet dari orang yang terkontaminasi. Maka dari itu, WHO Indonesia menganjurkan untuk menggunakan masker agar dapat mengurangi transmisi virus COVID-19.

Penggunaan masker di masa pandemi juga harus diperhatikan. Sebagaimana anjuran Kementerian Kesehatan untuk mengganti masker setelah 4 jam pemakaian. Begitu juga apabila masker sudah lembab atau basah untuk segera diganti. Disebutkan dalam penelitian bahwa masker medis harus diganti setelah ± 4 jam (Lepelletier et al. 2020). Manfaat dari mengganti masker agar pengguna masker tetap terhindar dari virus yang mungkin ada di masker yang dipakai. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian pedagang di Pasar Tradisional Ciputat menyatakan selalu mengganti maskernya setelah 4 jam pemakaian. Sedangkan 74% pedagang di Pasar Modern BSD menyatakan selalu mengganti maskernya. Terlihat bahwa informasi ini belum diterima secara merata oleh masyarakat sehingga tidak dianggap begitu penting.

Selain memakai masker, menjaga jarak juga dapat mengurangi efisiensi transmisi virus COVID-19. Penelitian lain menunjukkan bahwa secara statistic, menjaga jarak fisik dan interaksi social dapat memberikan hasil penurunan risiko penularan MERS dan COVID-19 namun harus disertai dengan tindakan lain seperti memakai masker mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, menjauhi kerumunan, serta selalu menjaga sanitasi diri (Joko et al, 2021). Menurut WHO social distancing dapat dilakukan dengan menjaga jarak sejauh 1 meter atau 3 langkah kaki (WHO, 2020). Pada penelitian ini diketahui bahwa 85% pedagang di Pasar Tradisional Ciputat menyatakan selalu menjaga jarak 1 meter dengan pelanggan. Sedangkan 94% pedagang

yang menjadi responden di Pasar Modern BSD menyatakan selalu menjaga jarak 1 meter selama bekerja.

Selain menjaga jarak dengan pelanggan, pedagang juga dapat menggunakan partisi/penghalang untuk menghindari kontak langsung. WHO menganjurkan penggunaan penghalang seperti kaca ataupun plastik di tempat seperti apotek yang merupakan tempat orang mengambil obat sebagai bentuk perlindungan/pencegahan diri (WHO, 2020). Berdasarkan hasil penelitiannya hanya 9% responden di Pasar Tradisional Ciputat yang menggunakan partisi/penghalang. Hal tersebut dapat disebabkan di antaranya karena kondisi pasar yang sedang renovasi sehingga tidak dapat menggunakan penghalang. Terlihat pedagang yang memasang partisi/penghalang yaitu kios yang menjual perhiasan dan apotek. Sedangkan di Pasar Modern BSD sebagian menggunakan partisi/penghalang dan sebagian lainnya menjawab tidak. Diketahui bahwa partisi tersebut memang telah difasilitasi oleh pengelola pasar. Sedangkan kios atau pedagang yang tidak menggunakan partisi/penghalang merupakan tempat makan ataupun kios yang berlokasi di luar gedung pasar.

Ketika kondisi pasar sedang ramai pengunjung, dapat menyulitkan pedagang untuk selalu menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan menggunakan *Face shield* sehingga pedagang dapat dengan leluasa bekerja dan tetap merasa aman. Hasil penelitian yang menggunakan simulasi penyemburan aerosol yang mengandung virus influenza, dapat ditahan menggunakan *face shield* sebesar 68%-96% pada jarak 46cm dari sumber batuk dan sesaat setelah batuk tergantung pada diameter droplet (Lindsey et al., 2014). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 15% pedagang Tradisional Ciputat menyatakan menggunakan *face shield* ketika sulit untuk menjaga jarak dari pengunjung. Sedangkan di Pasar Modern BSD terdapat 19% pedagang yang menggunakan *face shield* ketika sulit menerapkan jaga jarak. Kemungkinan pedagang tidak sering menggunakan *face shield* karena frekuensi pengunjung di pasar tidak setinggi sebelum pandemi.

Selain menjaga protokol kesehatan, pedagang juga dianjurkan untuk mengingatkan pengunjung agar mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker ataupun menjaga jarak di tempat berbelanja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui 83% responden di Pasar Modern BSD menyatakan selalu mengingatkan pengunjung agar memakai masker dan 40% responden selalu mengingatkan pengunjung untuk menjaga jarak selama berbelanja. Sedangkan di Pasar Tradisional Ciputat diketahui 70% responden selalu mengingatkan pengunjung menggunakan masker dan 42% responden selalu mengingatkan untuk menjaga jarak.

Sepulang bekerja di pasar yang merupakan tempat dengan risiko yang tinggi, pedagang dianjurkan untuk membersihkan diri seperti mandi, mengganti pakaiannya. Di antara yang perlu diperhatikan ketika situasi pandemi COVID-19 yaitu menjaga personal hygiene. Dalam penelitian lain dikatakan bahwa personal hygiene sangat berkaitan dengan munculnya penyakit berbahaya yang dapat berasal dari makanan, orang, benda maupun tempat (Satriyani et al, 2020). Berdasarkan hasil penelitian diketahui semua pedagang baik di Pasar Tradisional Ciputat maupun Pasar Modern BSD selalu membersihkan diri sepulang bekerja dari pasar dan juga mengganti pakaiannya.

Keterkaitan antara Peran Sanitarian Pada Pengawasan Protokol Kesehatan dengan Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID-19 oleh Pedagang di Pasar Tradisional Ciputat dan Pasar Modern BSD.

Pasar merupakan fasilitas umum yang selalu ramai pengunjung yang beragam baik asal daerah hingga status ekonomi. Berdasarkan hasil observasi, pengunjung Pasar Modern BSD lebih variatif. Maka bagi pedagang yang menghabiskan sebagian besar kegiatannya di pasar harus selalu tetap waspada selama bekerja di pasar pada masa pandemi COVID-19 seperti saat ini. Sebagai upaya menciptakan suasana bekerja di pasar yang aman selama Pandemi COVID-19 perlu koordinasi yang baik dengan berbagai pihak termasuk petugas kesehatan.

Peran petugas kesehatan yang

termasuk di dalamnya sanitarian di masa pandemi COVID-19 sangat dibutuhkan sebagai upaya menciptakan masyarakat yang siap beradaptasi dengan kebiasaan baru selama maupun setelah pandemi. Sebagai contoh kecil yaitu pengawasan pelaksanaan protokol kesehatan baik itu pada pedagang, pengunjung maupun pengelola di pasar. Perubahan perilaku tersebut perlu intervensi tenaga kesehatan sehingga tercipta lingkungan yang kondusif (Shinta: 2003).

Peran sanitarian dalam menciptakan lingkungan yang sehat berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Syifa (2014) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara kunjungan sanitarian dengan rumah sehat di Dusun Parung Goong Desa Sukamanah Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang dengan hasil uji statistika $p\text{-value}=0,036$. Hal senada juga ditemukan dalam penelitian Bungsu (2008) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan rumah sehat di kecamatan Peureulak Timur kabupaten Aceh Timur dengan hasil uji statistika $p\text{-value}=0,013$.

Penelitian tersebut di atas sejalan dengan peran sanitarian pada pengawasan protokol kesehatan di Pasar tradisional Ciputat. Diketahui dari hasil uji statistika bahwa $p\text{-value}=0,001$ dalam $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara peran Sanitarian Puskesmas dalam pengawasan dengan pelaksanaan Protokol Kesehatan Pedagang di Pasar Tradisional Ciputat. Hal tersebut juga diketahui dari hasil wawancara dengan Sanitarian Puskesmas Ciputat yang telah melakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan lingkungan selama pandemi COVID-19 seperti pelaksanaan vaksinasi masal pedagang, inspeksi kesehatan lingkungan, hingga konseling.

Namun hasil lain didapatkan dari penelitian peran sanitarian terhadap pelaksanaan protokol kesehatan di Pasar Modern BSD. Diketahui dari hasil uji statistika bahwa $p\text{-value} 0,67$ yang artinya dalam $\alpha = 0,05$ hubungan yang terjadi tidak signifikan antara peran Sanitarian Puskesmas dalam pengawasan dengan pelaksanaan

Protokol Kesehatan COVID-19 Pedagang di Pasar Modern BSD. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa berbagai macam upaya promotif maupun preventif sudah dilakukan oleh pengelola pasar seperti memberikan partisi di toko pedagang, membangun sarana cuci tangan dengan sabun, menyediakan alat pengecek suhu tubuh dan poster/baliho untuk mengingatkan agar selalu menjaga protokol kesehatan selama di pasar. Sesuai dengan yang disampaikan oleh sanitarian puskesmas bahwa pihak pengelola telah memberikan banyak intervensi sehingga sanitarian atau puskesmas hanya melengkapi.

Dalam penelitian harsasto dan Sitanggang (2019) bentuk kemitraan Sinarmas Land selaku pengelola yang dominan di pasar modern BSD antara lain seperti kebersihan, keamanan, pengecekan rutin setiap alat-alat keamanan di pasar dan lain lain. Maka hal tersebut tergambar sebagaimana dilansir dari press release Sinarmas Land yang telah mengadakan vaksinasi yang berkoordinasi dengan Perusahaan Mitbana bagi pedagang maupun pengunjung di Pasar Modern BSD (Sinarmasland.com: 2021).

KESIMPULAN

1. Peran Sanitarian lebih besar dirasakan oleh pedagang di Pasar Tradisional karena frekuensi pertemuan yang lebih sering dibanding Pasar Modern yang lebih didominasi oleh pihak pengelola pasar.
2. Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pedagang di Pasar Modern BSD terlihat cukup berjalan dengan baik.
3. Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID- 19 Pedagang di Pasar Tradisional terlihat tidak sebaik seperti yang dilaksanakan di Pasar Modern.

4. Hubungan antara peran Sanitarian Puskesmas dengan pelaksanaan Protokol Kesehatan di Pasar Tradisional Ciputat memiliki hasil pvalue 0,01 yang berarti dalam $\alpha = 0,05$ terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan hubungan antara peran Sanitarian Puskesmas dengan pelaksanaan Protokol Kesehatan di Pasar Modern BSD memiliki hasil pvalue 0,67 yang berarti dalam $\alpha = 0,05$ tidak terjadi hubungan yang signifikan.

SARAN

1. Pedagang
Diharapkan para pedagang untuk selalu menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 sebagaimana yang telah dianjurkan oleh pemerintah di Pasar, selalu *update* informasi mengenai kondisi serta situasi di saat pandemi, serta senantiasa mengingatkan pengunjung yang tidak taat terhadap protokol kesehatan,
2. Sanitarian Puskesmas
Diharapkan selalu menjaga koordinasi serta komunikasi yang baik dengan pihak pengelola dan memberikan intervensi lebih merata seperti edukasi maupun pelatihan kepada pedagang, pengelola, maupun pengunjung pasar.
3. Dinas Kesehatan
Diharapkan dapat bekerjasama dengan berbagai kemitraan untuk menciptakan pasar yang siap menghadapi pandemi.
4. Peneliti selanjutnya
Perlu dilakukan observasi ataupun penelitian lebih lanjut apakah pasar tradisional maupun modern akan tetap menerapkan protokol kesehatan setelah pandemi berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiello AE, Murray GF, Perez V, Coulborn RM, Davis BM, Uddin M, et al. Mask use, hand hygiene, and seasonal influenza-like illness among young adults: a randomized intervention trial. *J Infect Dis.* 2010;201(4):491-8.
- Aiello AE, Perez V, Coulborn RM, Davis BM, Uddin M, Monto AS. Facemasks, hand hygiene, and influenza among young adults: a randomized intervention trial. *PLoS One.* 2012;7(1):e29744.
- Andikal, Rizky. Dkk. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam; Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.*
- Cheng, V. C., Wong, S., Chuang, V. W., So, S. Y., Chen, J. H., Sridhar, S., To, K. K., Chan, J. F., Hung,

- I. F., Ho, P., & Yuen, K. (2020). The Role of Community-Wide Wearing of Face Mask For Control of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Epidemic Due to SARS-CoV2. *Journal of Infection*, 81, 107–114. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.024>
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Danamik, Elsarika. Dkk.2020. Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Pedagang Pasar Helvetia Kelurahan Helvetia Tengah. *Jurnal Abdimas Mutiara: Volume 1, Nomor: 2, September 2020*.
- Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer. 2020. *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- D.H., Agung. 2020. Apa Itu PSBB Versi Pemerintah dan Kemenkes RI? <https://tirto.id/apa-itu-psbb-versi-pemerintah-dan-kemenkes-ri-eK7v> . diakses pada 18 Desember 2021.
- <http://promkes.kemkes.go.id/menju-adaptasi-kebiasaan-baru>. Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru. Diakses pada 21 Juli 2020.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2022. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah jawa dan Bali.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2021. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2022. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 dan Level 3 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Apa Yang Harus dilakukan Masyarakat untuk cegah penularan COVID-19?
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan usaha pada situasi pandemi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*)
- Kurniawati R D, Saleha A M. 2020. Analisis Pengetahuan, Sikap dan Peran Petugas Kesehatan dengan Keikutsertaan dalam Pemicuan Stop BABS. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*; 9(2): 99-108.
- Lepelletier, D., Grandbastien, B., Romano-bertrand, S., & Aho, S. (2020). What Face Mask For What Use in the Context of the COVID-19 Pandemic ? The French Guidelines. *Journal of Hospital Infection*, 105, 414–418. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.036>.
- Lindsley, W. G., Noti, J. D., Blachere, F. M., Szalajda, J. V., & Beezhold, D. H. (2014). Efficacy of Face Shields Against Cough Aerosol Droplets from a Cough Simulator. *Journal of Occupational and Environmental Hygiene*, 11(8), 509–518.
- Maturoh, Imas dan Nauri A. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manuai Kesehatan.
- Notoatmodjo,S.2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2020. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan Sosial berskala besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Potter, P, A, Perry, A. G (2005)., *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC: Jakarta.
- Purbawati, Christina. Dkk. 2020. Dampak Social distancing terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: vol 4. No 2*.
- S. G. S. Sitanggang, and P. Harsasto, "KEMITRAAN ANTARA SINAR MAS LAND, PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN, DAN PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN PASAR MODERN BSD CITY," *Journal of Politic and Government Studies*, vol. 8, no. 02, pp. 131-140, Mar. 2019.

- Syambudi, Irwan. 2021. Pedagang Pasar Positif COVID Meningkat, Total 1.934 Orang. <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/pedagang-pasar-positif-covid-meningkat-total-1934-orang-ghca>.
- Satyarini, R., Pratikna, R. N., Mulia, F., & Dewi, V. I. (2020). HYGIENE SANITASI MAKANAN JAJANAN KANTIN SEBUAH PERGURUAN TINGGI SWASTA X DI BANDUNG UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN LINGKUNGAN. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 375–386. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.25583>.
- Setiawan, Nugraha. 2007. Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya. Bandung: Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Adityo. Dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*: Vol. 7, No. 1 Maret 2020.
- Tri Atmojo, Joko. Dkk. 2021. Efektifitas dan Potensi Risiko Physical Distancing Pada Masa Pandemi. *Avicenna: Journal of Health*, Vol 4 No. 1 Maret 2021 (69-80).
- WHO. 2020. Air, Sanitasi, Higiene, dan Pengelolaan Limbah Yang Tepat Dalam Penanganan Wabah COVID-19.

Tabel 1
Hubungan Peran Sanitarian pada Pengawasan dengan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pedagang di Pasar Tradisional Ciputat

Peran Sanitarian	Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pedagang Pasar Tradisional Ciputat						<i>p-value</i>
	Kurang baik		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	2	3,8	24	45,3	26	49,1	0,001
Baik	5	9,4	22	41,5	27	50,9	
Jumlah	7	13,2	46	86,8	53	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Tabel 2
Hubungan Peran Sanitarian pada Pengawasan dengan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pedagang di Pasar Modern BSD

Peran Sanitarian	Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pedagang Pasar Modern BSD						<i>p-value</i>
	Kurang baik		Baik		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Kurang baik	3	6,4	25	53,2	28	59,1	0,67
Baik	3	6,4	16	34	19	40,9	
Jumlah	6	12,8	41	87,2	47	100	

Sumber: Data Primer 2021